



IMM dan GERAKAN MULTIKULTURALISME

(Mengungkap Realitas Demokrasi
Upaya Penguatan Masyarakat Madani)

**TERM OF REFERENCE (TOR)
DARUL ARQAM MADYA
MUHAMMADIYAH STUDENT ASSOCIATION
OF MALANG**

(Sekretariat: Jl. Gajayana 28B Kota Malang-Jawa Timur (PDM Kota Malang); Tlp:085755991114)



Hai sekalian manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, dan Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya semulia-mulia kamu disisi Allah ialah yang lebih taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah maha mengetahui lagi maha teliti. (Qs. Al-Hujurat: 13)

I. Latar Belakang

Realitas Negeri ini adalah sebuah perbedaan yang terbentuk oleh keragaman masyarakat didalamnya, yang hal ini harus menjadi pemahaman bersama oleh seluruh masyarakat di Indonesia. Terdapat beberapa hal yang melatar belakangi terbentuknya keragaman dalam kehidupan masyarakat tersebut, diantaranya adalah keadaan geografis di Indonesia. Kita dapat tahu bahwa terdapat 3000 pulau yang terbentang sepanjang 3000 mil dari timur sampai kebarat dan 1000 mil dari utara sampai keselatan luas wilayah Indonesia.

Selain kondisi geografisnya, keragaman juga terbentuk oleh keberadaan suku-suku yang terdapat di wilayah Indonesia, Hilderd Geertz menyebutkan tidak kurang dari 300 suku bangsa yang hidup di Indonesia. Keragaman tersebut juga terbentuk dalam serangkaian panjang perjalanan sejarahnya, misalnya keragaman dalam budaya berkesenian yang dipengaruhi oleh peradaban bangsa-bangsa yang ada sebelum Indonesia terbentuk, dan dipengaruhi oleh bangsa-bangsa pendatang.

Selanjutnya adalah keragaman agama di Indonesia terbentuk karena pengaruh proses akulturasi dari agama-agama yang dibawa dari luar bangsa Indonesia. Misalnya saja Hindu dan Budha yang masuk sejak 400 tahun sesudah masehi, Islam yang masuk pada abad ke-13, selain itu katolik di abad ke-16 yang dibawa oleh Portugis, dan juga Katolik yang di bawa oleh Belanda pada tahun 1600-an. Dari keragaman yang ada maka struktur masyarakat di Indonesia disebut sebagai masyarakat majemuk (*Plural Society*). Dalam pandangan Clifford Geertz masyarakat majemuk adalah sebuah tatanan masyarakat yang terbagi-bagi dalam subsistem yang kurang lebih berdiri sendiri, dimana masing-masing sub sistem terikat oleh ikatan-ikatan yang bersifat primordial.

Masyarakat majemuk (*plural society*) secara substansial juga menjadi landasan dari ideology kenegaraan yang termuat dalam Pancasila, yang selanjutnya menjadi system kenegaraan Indonesia yaitu system demokrasi Pancasila. Tetapi akhir-akhir ini di Indonesia, pola kemajemukan struktur masyarakatnya menjadi sumber dari konflik, misalnya konflik antar suku, dan konflik antar pemeluk agama. Konflik tersebut lebih sering dilatar belakangi oleh kesalahpahaman kecil antar kelompok, maupun kesalahan pemahaman kelompok keagamaan terhadap pola keagamaan kelompok yang lain.

Doktrin ideology Indonesia tentang Bineka Tunggal Ika ternyata tidak cukup maupun untuk meredam konflik yang terjadi, karena lemahnya pemahaman masyarakat tentang nilai substansian dari Bineka Tunggal Ika, yaitu berupa kemajemukan. Begitu juga doktrin Ideology Agama saat ini dirasakan tidak mampu untuk merobohkan primordialisme, dari kelompok-kelompok masyarakat yang melakukan klaim-klaim kebenaran dan cenderung menyalahkan kelompok-kelompok lain.

Tetapi tidak selayaknya melihat fakta sosial ini dengan pesimis, sehingga kita berpandangan tidak ada solusi yang mampu dan dapat mengentaskan permasalahan ini, dan hanya melihat kemajemukan sebagai penyebab konflik. Kemajemukan masyarakat Indonesia seharusnya mampu menjadi peluang untuk menciptakan berbagai kemajuan karena beragamnya sumber daya yang ada, dan juga berpeluang menciptakan kondisi masyarakat yang toleran serta damai, yang berdampak bagi kesejahteraan dan menciptakan peradaban yang unggul.

Impian akan peradaban yang unggul tersebut dapat terwujud ketika terdapat kesadaran komunal dari masyarakat akan realitas kehidupan yang majemuk, sehingga kesadaran komunal tersebut menjadi Modal sosial bagi terwujudnya keunggulan peradaban. Istilah *Modal Sosial* dalam pandangan Bourdieu dan Wacquant, adalah sebagai jumlah sumber daya, aktual atau maya, yang berkumpul pada seorang individu atau kelompok karena memiliki jaringan tahan lama berupa hubungan timbal-balik perkenalan dan pengakuan yang sedikit banyak terinstitusionalisasikan.

Modal Sosial mampu dibentuk salah satunya melalui pembentukan ruang-ruang publik, yang mengajarkan tentang realitas kemajemukan dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai multikultural didalamnya. Sehingga ruang-ruang publik yang berbasis multikulturalisme mampu menciptakan kelompok-kelompok masyarakat yang toleran dengan perbedaan yang ada dalam realitas Indonesia. Kelompok-kelompok masyarakat yang toleran merupakan Modal sosial yang mampu dibentuk dari ruang publik berbasis multikultural, dan sangat memungkinkan untuk menjadi kekuatan budaya, ekonomi, politik, agama dsb.

Sehingga kekuatan tersebut mampu secara efektif membangun kesadaran komunal dalam masyarakat. Kesadaran komunal dalam masyarakat terhadap kemajemukan yang dihasil dari proses internalisasi nilai-nilai multikultural, dan secara lambat-laun maupun secara radikal dapat membentuk Kepercayaan (*trust*), yang merupakan sikap saling mempercayai di masyarakat yang memungkinkan masyarakat tersebut saling bersatu dengan yang lain. Dengan adanya kepercayaan (*trust*) akan mudah merancang suatu jaringan sosial untuk membentuk pola-pola masyarakat madani dengan landasan sikap kesukarelaan (*voluntary*), kesamaan (*equality*), kebebasan (*freedom*) dan keadaban (*civility*).

Berdasarkan analisis tersebut diatas maka IMM Cabang Malang menganggap perlu untuk membentuk ruang publik, dengan mengadakan kegiatan Darul Arqam Madya

dengan tema **“IMM dan Gerakan Multikulturalisme: Mengungkap Realitas Demokrasi, Upaya Penguatan Masyarakat Madani”** guna menjawab tantangan zaman ini, sehingga IMM mampu berkontribusi bagi kemajuan dan perubahan ke arah yang lebih baik bagi Umat, Agama dan bangsa.

II. Nama Kegiatan

Darul Arqam Madya Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah.

III. Landasan Kegiatan

1. Anggaran Dasar IMM Bab III Pasal 7 – 8.
2. Sistem Perkaderan Ikatan (SPI) IMM.
3. Program Kerja Bidang Kader Pimpinan Cabang IMM Malang Periode 2009 – 2010.

IV. Tema Kegiatan

“ IMM dan Gerakan Multikulturalisme: Mengungkap Realitas Demokrasi, Upaya Penguatan Masyarakat Madani ”

V. Penyelenggaraan

- Penyelenggara : Pimpinan Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Malang
- Penanggung Jawab : Dewan Pimpinan Daerah Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Jawa Timur
- Waktu : 17-22 Agustus 2010
- Tempat : Balai Pelatihan Bima Sakti, Kota Batu, Malang

VI. Tujuan dan Target Kegiatan

1. Tujuan

Membentuk karakter dan kepribadian serta mutu anggota hingga mencapai kualifikasi kader IMM yang mempunyai wawasan tingkat daerah.

2. Target

- Peserta mengenal nilai substansial demokrasi di Indonesia.
- Penguatan wacana keilmuan mengenai Multikulturalisme, sebagai pisau analisis peserta terhadap realitas sosial.
- Peserta mampu memahami relevansi nilai islam dan multikulturalisme.
- Peserta mampu melakukan kritik terhadap Modernitas dan eksklusifitas pergerakan IMM dan Muhammadiyah.
- Peserta berkemampuan menyusun rencana aktualisasi nilai-nilai ideologi dalam Gerakan Multikulturalisme IMM serta rencana implementasinya di struktur masing-masing.

VII. Konsep Materi

1. Dimensi budaya dalam pandangan paham Multikultural di-Indonesia.
2. Memelihara integrasi sosial dan menegakkan HAM melalui pendidikan Multikultural.
3. Peran pemuda membangun Demokrasi dalam realitas Multikultural Indonesia.
4. Ranah baru perjuangan kesetaraan: Feminisme dan pergerakan perempuan Multikultural.
5. Islam, Multikulturalisme, dan Pembebasan sosial.
6. Gerakan Islam di Era Multikulturalisme: peneguhan sikap keberagaman.
7. Muhammadiyah dan gerakan modernitas dalam realitas Multikultural.
8. Pembangunan Gerakan Multikulturalisme IMM: Kritik atas gerakan modernitas IMM.

VIII. Fasilitator

1. Piet Khaidir MA
2. Dr. Umi Sumbulah
3. Dr. Arif Budi Wurianto
4. Dr. Muhajir Efendi
5. Dr. Moeslim Abdurrahman
6. Prof. Imam Suprayogo
7. Prof. Syamsul Arifin
8. Prof. Syafiq Mughni MA

IX. Ketentuan Peserta

1. Quota Peserta

- Quota keseluruhan peserta 50 Orang
- Delegasi dari 20 Pimpinan Cabang IMM seluruh Jawa Timur, maksimal 2 orang tiap Pimpinan Cabang.
- Delegasi dari Pimpinan Cabang IMM seluruh Indonesia dengan Quota keseluruhan 10 orang.

2. Persyaratan Umum

- Memiliki *track record* kelakuan yang baik dalam Ikatan.
- Sudah mengikuti perkaderan Darul Arqam Dasar (DAD) yang disertai dengan bukti Syahadah perkaderan.
- Memiliki wawasan tentang ke-Ilmuan ke-Islaman, wawasan umum tentang Multikulturalisme, ke-IMMan dan ke-Muhammadiyah.
- Mendapat Rekomendasi dari Pimpinan Cabang IMM terkait dan dibuktikan dengan surat rekomendasi.
- Mengikuti *screening test* untuk ditetapkan sebagai peserta Darul Arqam Madya (DAM).
- Membayar uang SWP sebesar Rp.65.000,- dan SWO PC IMM setempat sebesar Rp. 100.000,-.

3. Persyaratan Khusus

- Bersedia mengikuti acara perkaderan dari awal sampai selesai dibuktikan dengan surat pernyataan kesanggupan (**Form A.1**).
- Mengisi Formulir pendaftaran yang telah di sediakan oleh Tim Instruktur (**Form A.2**).
- Membuat makalah dalam bentuk esai atau artikel dengan memilih salah satu judul yang berkaitan dengan materi, menggunakan font 12 Times new Roman minimal 10 halaman 1,5 spasi dilengkapi dengan referensi, format PDF.
- Menyerahkan pas photo ukuran 3 x 4 sebanyak 3 lembar.

Keterangan Untuk Diperhatikan

- Peserta dipastikan sudah membaca semua pedoman DAP sebelum mengisi formulir.
- Ketentuan pengumpulan persyaratan umum :
 - ✓ Pengumpulan syahadah DAD (Syahadah asli dan foto copy)

2 lembar) dilakukan ditempat pelaksanaan DAM.

- ✓ Pengumpulan surat rekomendasi dari pimpinan cabang setempat, dilakukan ditempat pelaksanaan DAM.
- ✓ Pembayaran uang SWP dan SWO dilakukan di tempat pelaksanaan DAM.
- ✓ Penyerahan pas foto 3x4 sebanyak 3 lembar di tempat pelaksanaan.
- ✓ Bagi peserta yang **tidak mengumpulkan** ketentuan pengumpulan syarat umum dinyatakan **tidak dapat mengikuti DAM**.
- Ketentuan pengumpulan Persyaratan Khusus :
 - ✓ Mengisi **Form A.1** dan **A.2** dengan lengkap dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
 - ✓ Membuat makalah dalam bentuk esai atau artikel dengan mengikuti ketentuan yang ada.
 - ✓ **Form A.1** dan **A.2** yang telah diisi lengkap serta makalah yang di buat dijadikan dalam satu folder, serta folder tersebut diberi identitas nama pengirim dan pimpinan cabang yang mendelegasikan, selanjutnya dikirim ke Email: : dam_malang@yahoo.com **Deadline pengiriman makalah dan formulir 09 Agustus 2010.**
 - ✓ Bagi calon peserta yang **tidak mengirim syarat khusus** sesuai dengan ketentuan, maka secara tegas dinyatakan **tidak dapat mengikuti DAM**.
- Pengumuman seleksi administratif : **12 Agustus 2010** dan akan diberitahukan lewat email masing-masing peserta, bagi peserta yang dinyatakan lulus, untuk selanjutnya dapat mengikuti *screening* dengan membawa salah satu buku refrensi dari penulisan makalah.
- *Screening* peserta dari Malang dilaksanakan pada tanggal 15 Agustus 2010 dimulai pukul 08.00 – 16.00 di PDM Kota Malang.
- *Screening* peserta dari luar Malang dilaksanakan pada tanggal 16 - 17 Agustus 2010 Tempat *screening* peserta dan transit peserta luar daerah Malang, di Aula Lt 2, Masjid Ar-Fachruddin, Universitas Muhammadiyah Malang.
- bagi peserta yang lolos seleksi administrasi tetapi tidak mengikuti *Screening* dalam waktu yang telah ditentukan, maka dinyatakan peserta tersebut **tidak dapat mengikuti DAM**.
- Untuk konfirmasi DAM via tlp ke: 085755991114

X. Penutup

Demikianlah Term of Refrence ini kami buat, sebagai informasi dari pelaksanaan kegiatan Darul Arqam Madya sekaligus menjadi bahan pertimbangan pihak-pihak yang berkenan membantu terlaksananya agenda ini. Demikian, atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Billahi fii sabilil haq fastabiqul khoirot